

Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca pada Siswa/l Kelas 2 di SDN 060857

Jl. Durung No. 130 Medan

‘Solatiah Lintang, Hairani Siregar’

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas FISIP, Universitas Sumatera Utara

Email : solatiahlintang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui berbagai program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa SDN 06 0857 Jl. Durung No. 130 Medan. Membaca merupakan suatu hal yang seharusnya dikembangkan sejak dini. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia menjadi hal yang mendasari tumbuhnya kesadaran tersebut. Literasi atau kemilekan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi di sekolah dasar ini bertujuan menumbuhkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi di sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Adapun cara yang dapat dilakukan agar Siswa lebih mudah membaca yaitu dengan membuat jadwal rutin untuk membaca, membuat dinding motivasi dan membaca buku pelajaran dan buku non pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik.

Kata Kunci : Literasi, Minat Baca, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to find out various school literacy movement programs in fostering students' interest in reading at SDN 06 0857 Jl. Durung No. 130 Medan. Reading is something that should be developed from an early age. The low level of literacy in Indonesia is what underlies this growing awareness. Literacy or literacy is a general term that refers to a set of individual abilities and skills in reading, writing, speaking, calculating and solving problems at a certain level of expertise required in everyday life. The literacy movement in elementary schools aims to foster good character through cultivating a literacy ecosystem in schools so that they become lifelong learners. Introducing reading habits from an early age will help students become more accustomed to reading and broaden their horizons. There are ways that can be done to make it easier for students to read, namely by making a regular schedule for reading, creating a motivation wall and reading textbooks and non-textbooks. This activity is carried out to foster students' interest in reading so that knowledge can be mastered well.

Keyboard : Literacy, Interes In Reading, Elementary School

1. Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang

dikembangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut semua siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit

sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang dibaca sifatnya bebas namun harus memuat unsur-unsur budi pekerti. Kebanyakan anak sekolah dasar membaca buku dongeng dan cerita rakyat dikarenakan menghibur dan mendidik siswa sekolah dasar.

Menurut Taufina (2016), tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi faktual yang bersifat kognitif dengan cara memahami dengan baik isi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca, untuk mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Kenyataannya, belum semua siswa dapat mencapai dari tujuan membaca itu sendiri.

Gerakan literasi ini juga memiliki tujuan :

- meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting
- Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi di sekolah
- Menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran
- Menjadikan sekolah yang menyenangkan

Membaca merupakan langkah awal bagi seseorang untuk menuju keterampilan berbahasa lainnya.

Kebiasaan membaca tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa adanya suatu dorongan yang kuat dari dalam diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca harus dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki budaya membaca. Membaca menjadi salah satu dari bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan bagi siswa. Literasi membaca menjadi sarana dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapati di sekolah. Literasi membaca menjadi dasar yang sangat penting diutamakan sejak pendidikan dasar. Hal tersebut diberikan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Selain itu, budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Dengan demikian literasi menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia internasional.

Tindakan pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan dikeluarkannya kebijakan Kampus Merdeka Belajar Mandiri (MBKM) dalam salah satu programnya yaitu kampus mengajar. Kampus merdeka merupakan salah satu program MBKM yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berkembang dan belajar dengan baik dalam mendukung sekolah dasar. Melalui kampus mengajar mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah. Sebelum terjun langsung ke sekolah mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra.

Adapun kontribusi mahasiswa di sekolah mitra ialah :

- a) membantu pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar
- b) Menguatkan pembelajaran literasi dan
- c) Sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam jurnal ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menekankan pada kualitas data atau ke dalam data yang diperoleh. Jadi metode ini bisa mengungkapkan sebuah masalah pada. Adapun subjek yaitu lingkungan sekolah yang digunakan untuk penelitian atau sumber yang akan. Pada tahap-tahap dialog yang akan menambah informasi.

Pada penelitian ini subjek yang akan paling dominan adalah siswa/i SDN 060857 Medan. Penelitian ini menggunakan alat record seperti kamera, handphone dan penelitian mencatat untuk dapat memperoleh data-data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjalani program kampus mengajar merupakan tantangan baru bagi penulis karena untuk pertama kali ditugaskan menjadi mitra pengajar sebagai praktikum pekerja lapangan menghadapi siswa-siswi SDN 06 0857 dengan usia yang berjarak jauh dengan penulis, penulis harus lebih sabar dalam menangani siswa-siswi dikarenakan mereka masih usia yang masih mengutamakan

kesenangan seperti lebih banyak bermain dibandingkan dengan belajar.

1. Karakteristik anak usia sekolah dasar
 - Usia sekolah dasar adalah usia yang senang bermain
 - Usia sekolah dasar adalah usia yang sedang bergerak
 - Usia sekolah dasar adalah usia yang senang bergerak
 - Usia sekolah dasar adalah usia yang senang melakukan segala sesuatu secara langsung

2. Metode pekerjaan sosial

Melalui metode sosial casual penulis menjabarkan menggunakan tahap-tahap seperti :

- Engagement, Intake, and Contract
Pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien
- Assessment
Pada tahap ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien
- Planning atau perencanaan
Pada tahap ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien
- Intervensi
Pada tahap ini merupakan penjelasan program yang akan dilakukan oleh saya dan klien
- Evaluasi
Dalam tahapan ini penilaian serta pemantauan terhadap
- Terminasi
Tahapan ini merupakan keputusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien

seperti belajar, membaca, menulis dan mendikte kata serta lainnya.

Seperti permasalahan gilang yang di mana dia tidak bisa membaca, adapun cara yang dapat saya lakukan sebagai seorang tesis agar dapat menyelesaikan permasalahan yaitu dengan cara :

- Engagement, Intake, Contract
Tahap ini merupakan tahap awal bagi seorang pedsos dalam melakukan praktek terhadap kliennya. Di mana saya sebagai seorang pedsos harus bisa melakukan pendekatan kepada klien yaitu hilang dengan rasa nyaman dan tenang agar klien tidak merasa terancam dan selanjutnya membuat perjanjian antara saya dan klien dalam menyelesaikan permasalahan sampai dengan selesai dan menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- Assessment
Tahap ini merupakan tahap pengungkapan atau menceritakan masalah yang dihadapi klient yaitu sebagai seorang peksos, saya akan menanyakan permasalahan apa yang sedang klien hadapi dan klien akan menceritakan permasalahan dari awal sampai selesai dan kita harus mendengarkannya.
- Planning
Tahap ini merupakan tahap atau strategi dalam menyelesaikan permasalahan klien. Di mana klien yaitu Gilang yang yang tidak bisa membaca saya berikan buku yang memberi gambar tulisan berwarna agar menarik perhatiannya untuk membaca buku tersebut dan akhirnya dia akan menyukai membaca dan dapat membaca buku juga meskipun harus mengeja.
- Intervensi
Tahap ini merupakan tahapan yang memberikan perubahan pada klien ke arah yang lebih baik lagi. Di mana saya terus melatih Gilang dalam membaca di ruangan perpustakaan agar dia lebih kosen dan juga bisa melihat banyak buku dan selanjutnya memiliki rasa untuk membaca

Saya sebagai penulis surat yang Lintang dengan NIM 200902010, Jurusan Ilmu Kesejahteraan sosial fakultas Fisip Universitas Sumatera Utara. Di mana saya sedang melaksanakan PKL 2 sekaligus pelaksanaan program MBKM yang bekerjasama dengan mitra USU dan dinas pendidikan Kota Medan. Saya mendapatkan lokasi PKL 1 di SDN 060857 Jl. Durung No. 130 Medan.

Siswa-siswa SDN 060857 ini masih ada yang belum bisa membaca contohnya siswa kelas 2 yang bernama Gilang. Di mana Gilang ini sebelumnya tidak pandai membaca tetapi dia bisa mengenal huruf abjad a sampai dengan z. Saya masuk di kelas 2 di mana saya memberikan materi pelajaran mengenai literasi dan narasi sesuai dengan modul pembelajaran MBKM,

buku agar bisa membaca tanpa mengeja.

- Evaluasi
Tahap ini merupakan tahap penilaian terhadap kemajuan. Di mana klien itu Gilang yang tidak bisa membaca akhirnya bisa membaca walaupun dia masih mengeja, karena saya akan terus melatih Gilang agar dapat membaca tanpa mengeja lagi.
- Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam menyelesaikan masalah dan kemudian saya dan Gilang akan menghentikan kontrak antara kami berdua karena Gilang sudah ada kemajuan dan akhirnya dia bisa membaca walaupun masih mengeja. Pemutusan kontrak yang dilakukan ini agar tidak ada muncul rasa ketergantungan pada klien.

4. Kesimpulan

Latihan literasi sekolah meningkatnya budaya literasi menambah wawasan dan keterampilan serta menjadikan Siswa lebih cerdas dan berkepribadian. Faktor pendukung gerakan literasi sekolah antara lain tersedianya fasilitas buku yang baik, partisipasi guru dalam kegiatan literasi dan komitmen dari guru dan pemimpin sekolah. Beberapa desainsiatif yang ada antara lain kurangnya pemahaman program baik oleh guru dan pemimpin sekolah, sosialisasi yang kurang optimal, kurangnya kesadaran siswa untuk rajin membaca dan kurangnya motivasi. Dengan demikian diperlukan kerjasama antara sekolah, siswa, pemerintah, dan orang sinergi berbagai pihak ini penting untuk dapat mendobrak kendala dan segala permasalahan dalam pelaksanaan upaya literasi sekolah.

5. Referensi

KB. 2020. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal edukasi nonformal, ummaspul.e – journal.id

KS Mantu. 2021. Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Nonformal, ejurnal.pps.ung.a.id

MI Ansari, N Saldah. 2020. Program Kampung Literasi dalam Menumbuhkan Minat Siswa SD/MI Desa Pandaulangan Hula Sunagi

Selata. JIEES : Journal Of Islamic Education at Elementary School 1 (2), 60 – 72

ME Simbolon, A Marini, M Nafiah. 2020. Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas 8(2), 532 – 542

Febriana Ramadanu. 2019. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 N0. 1

